

ANALISIS PERUBAHAN LABA KOTOR PADA UD SOFY DI SAMARINDA

Agustina Sipi
Elfreda Aplonia Lau
Rina Masithoh H

University of 17 Agustus 1945 Samarinda
Jl. Ir. H. Juanda No. 80, 75124, Indonesia
elfredalau9@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze diverse of gross profit in UD Sofy Samarinda from the results of cement tonasa sales in 2016 compared to 2015. In addition, this study aims to investigate the factors that cause change in gross profit from the sales aspect as well as from the aspect of cost of goods sold

The theory used in this study is management accounting theory, especially about gross profit, sales, cost of goods sold, with the first hypothesis that the increase in sales and increase in cost of goods sold causes an increase in gross profit. The second hypothesis of this study is the factors that cause the change in gross profit due to changes in quantity and selling prices, changes in volume (quantity) and the cost of the product unity.

The data collection technique used is library research. The analytical method used is an analysis gross profit change focused on sales price variance analysis, sales volume variance analysis, cost price variance analysis and cost volume variance analysis.

The results of the study pointed that the increase in sales and the increase in cost of goods sold in 2016 caused an increase in the gross profit of cement sales in UD Sofy Samarinda in that year compared to 2016. The results also showed that changes in gross profit (increase in gross profit) were caused by sales price variance, sales volume variance, cost price variance, volume price variance.

Keywords: *Gross Profit, Sales, Cost of Goods Sold*

PENDAHULUAN

Setiap perusahaan yang didirikan tentunya hendak terus tumbuh dan berkembang dari waktu ke waktu. Perkembangan dan pertumbuhan ini dapat dilihat dari hasil akhir seluruh kegiatan perusahaan dalam satu periode, dimana periode usaha lazimnya dinyatakan

dalam satuan tahun.

Hasil akhir seluruh kegiatan perusahaan tercermin dari laporan keuangannya. Laporan yang mencerminkan perusahaan mengalami kerugian atau memperoleh keuntungan dapat dilihat pada laporan Laba-Rugi. Informasi yang diperoleh dari laporan

laba rugi selanjutnya dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan untuk masa yang akan datang.

Perusahaan tentunya tidak hanya sekedar menerima berapa pendapatan yang diperoleh maupun jumlah pengeluaran yang terjadi serta angka laba maupun angka rugi yang terjadi, melainkan penting bagi perusahaan dalam menganalisis perubahan laba yang terjadi. Perubahan laba yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perubahan laba kotor.

Penekanan penelitian ini pada analisis perubahan laba kotor didasarkan pada pertimbangan bahwa dengan menganalisis perubahan dalam laba kotor (gross profit) dapat diketahui penyebab perubahan tersebut. Penyebab perubahan laba kotor dapat saja menguntungkan(kenaikan) maupun perubahan yang tidak menguntungkan(penurunan).

Berdasarkan hasil analisis penyebab perubahan laba kotor dapat diambil kesimpulan dan atau diambil tindakan seperlunya untuk periode-periode berikutnya.

Laba kotor diperoleh dari Penjualan Netto dikurangi dengan Harga Pokok Penjualan. Hal ini

menunjukkan bahwa perubahan laba kotor disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor penjualan dan faktor harga pokok penjualan. Besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kuantitas penjualan atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual persatuan produk tersebut. Oleh karena itu perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan adanya perubahan harga jual per satuan produk dan perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual/dihasilkan.

Faktor harga pokok penjualan dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dijual dan harga pokok per satuan (rata-rata) produk yang dijual/yang dihasilkan tersebut, maka perubahan laba kotor yang disebabkan oleh adanya perubahan harga pokok penjualan dapat disebabkan oleh: perubahan harga pokok rata-rata per satuan dan perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual.

Berdasarkan dua faktor penyebab utama terjadinya perubahan laba kotor ditelusuri apa sebabnya penjualan berubah (naik/turun) perubahan tersebut disebabkan oleh perubahan kuantitas atau perubahan harga jual. Demikian

pula dapat ditelusuri mengapa terjadinya perubahan harga pokok penjualan (naik/turun) dan besarnya perubahan yang disebabkan oleh kuantitas atau satuan produk yang terjual maupun besaran harga pokok penjualan yang disebabkan oleh berubahnya biaya atau harga pokok persatuan (unit cost)

Selanjutnya analisis perubahan laba kotor ini dilakukan pada penjualan semen tonasa UD. Sofy. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa penjualan semen tonasa pada tahun 2016 mengalami kenaikan dibandingkan dengan penjualan yang terjadi pada tahun 2015. Demikian pula terjadi kenaikan harga pokok. Apakah kenaikan penjualan dan kenaikan harga pokok berdampak menaikkan atau menurunkan Laba Kotor serta unsur-unsur apa saja dari harga jual maupun harga pokok yang berpengaruh terhadap laba kotor perlu diteliti lebih lanjut.

KERANGKA TEORITIS

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi manajemen. Para pakar mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai berikut: Darsono (2008:3) mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai serangkaian tindakan dan proses

akuntansi yang bertujuan untuk mengukur dan mengevaluasi kinerja personal yang terlibat dalam organisasi dengan menggunakan ukuran kinerja keuangan. Selain itu akuntansi manajemen juga berguna untuk membuat strategi dan rencana jangka panjang. Lebih lanjut Rudianto (2013:9) berpendapat bahwa akuntansi manajemen adalah sistem akuntansi, yakni jenis informasi yang dihasilkan ditujukan kepada pihak-pihak internal organisasi, seperti manajer keuangan, manajer produksi, manajer pemasaran dan sebagainya guna pengambilan keputusan internal organisasi. Kemudian Horngren (2008:2) berpendapat bahwa akuntansi manajemen mengukur, menganalisis dan melaporkan informasi keuangan dan non keuangan yang membantu manajer membuat keputusan guna mencapai tujuan organisasi. Manajer akan menggunakan informasi akuntansi manajemen ini untuk memilih, mengkomunikasikan dan mengimplementasikan strategi.

Merurut Mulyadi (2007:3) akuntansi manajemen adalah suatu informasi keuangan yang dihasilkan oleh tipe akuntansi manajemen yang digunakan terutama oleh pengguna

intern suatu organisasi. Menurut Halim dan Supomo (2007:4) akuntansi manajemen merupakan Kegiatan atau proses yang menghasilkan informasi dalam bentuk keuangan bagi manajemen untuk pengambilan sebuah keputusan ekonomi dalam menjalankan fungsi manajemen.

Menurut Supriyono (2007:8) mengutip dari *accounting practices* (MPA) komite yang dibentuk oleh *National Association of Accountants* (NAA) bahwa akuntansi manajemen ialah Suatu proses identifikasi, pengukuran, pengumpulan data, analisis, penyiapan, dan komunikasi informasi *financial* yang digunakan manajemen untuk sebuah perencanaan, evaluasi, pengendalian, dalam suatu organisasi atau perusahaan, serta menjamin ketepatan penggunaan sumber dan pertanggung jawaban atas segala sumber tersebut. Menurut Hansen dan Mowen (2007: 9) akuntansi manajemen merupakan alat untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengukur, mengklasifikasi, dan melaporkan informasi yang bermanfaat bagi pengguna internal dalam merencanakan, mengendalikan, dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pendapat Siregar, dkk (2013:1)

yang mendefinisikan akuntansi manajemen sebagai berikut: Akuntansi manajemen (*management accounting*) adalah proses mengidentifikasi, mengukur, mengakumulasi, menyiapkan, menganalisis, menginterpretasikan, dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi yang digunakan oleh manajemen untuk melakukan perencanaan, pengendalian, pengambilan keputusan, dan penilaian kinerja dalam organisasi.

Laporan Keuangan

Menurut Munawir (2008:2) Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau efektivitas perusahaan tersebut.

Menurut Baridwan (2009:17) adalah Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.

Kasmir (2012: 11) mengemukakan bahwa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan

keuangan yaitu: Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva (harta) yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki perusahaan pada saat ini. Memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan perusahaan dalam suatu periode tertentu. Memberikan informasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode. Memberikan informasi tentang catatan – catatan atas laporan keuangan. Informasi keuangan lainnya.

Harga Pokok Penjualan

Menurut Gill dan Chatton (2008 :15) Harga Pokok Penjualan adalah biaya pembuatan atau harga pembelian yang melekat pada produk barang jadi yang dikirim dari pemasok ke pelanggan. Menurut Rudianto (2012: 116) harga pokok penjualan adalah Harga beli barang – barang yang dijual selama satu periode akuntansi.

Laba

Laba atau keuntungan salah satu tujuan utama perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Pihak manajemen selalu merencanakan besar perolehan laba sertiap periode, yang ditentukan melalui target yang harus dicapai.

Menurut Hanafi (2009: 32) laba adalah Ukuran keseluruhan prestasi perusahaan, yang didefinisikan sebagai berikut: $Laba = Penjualan - Biaya$.

Menurut Harahap (2013: 113) laba adalah Kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi.

Analisa Laba Kotor

Salah satu alat bantu manajemen perusahaanaan yang dapat digunakan adalah analisis laba kotor dimana analisis kotor ini digunakan untuk mengevaluasi penjualan dan menganalisis hasil pelaksanaan atau aktivitas penjualan dalam perusahaan, dengan cara membandingkan antara anggaran laba kotor yang disusun dengan realisasi yang terjadi sehingga dapat diketahui hasil yang diperoleh perusahaan.

Besarnya laba perusahaan dihitung dengan mempertemukan secara layak semua penghasilan dengan semua biaya didalam suatu periode akuntansi yang sama. Keberhasilan manajemen

dapat dilihat dari apakah laba yang diperoleh lebih besar atau lebih kecil dibandingkan dengan rencana laba yang semula ingin dicapai. Rencana laba dapat berupa laba yang dianggarkan atau standar laba periode akuntansi sebelumnya.

Menurut Supriyono (2007:175) bahwa penyimpangan realisasi laba dengan rencana laba perlu dianalisis dan diinvestigasi sebab-sebab penyimpangannya, sehingga dapat digunakan sebagai alat untuk tujuan:

- a. Memberikan petunjuk kepada manajemen tentang elemen apa yang menyimpang, berapa jumlah penyimpangannya dan bagaimana pengaruhnya terhadap laba yang dicapai perusahaan, apa sebab penyimpangan tersebut, pada kegiatan apa penyimpangan itu terjadi, siapa yang bertanggung jawab terhadap penyimpangan tersebut atau apakah penyimpangan tersebut dapat dikendalikan oleh pusat kegiatan tertentu.
- b. Memberikan petunjuk kepada manajemen guna menyusun anggaran laba periode berikutnya, dengan investigasi terhadap penyimpangan yang timbul dapat menilai apakah rencana laba

merupakan pengukur yang baik untuk menilai/mengevaluasi laba. Apabila rencana laba tidak tepat maka akibatnya tidak dapat dipakai sebagai alat evaluasi dan menentukan rencana laba periode berikutnya harus lebih teliti.

Tujuan menganalisis penyimpangan yang terjadi antara realisasi laba dengan rencana laba. Maka laporan laba rugi perlu dibandingkan antara realisasi laba apakah menguntungkan atau merugikan. Analisis laba kotor merupakan bagian dari analisis laba. Berdasarkan uraian diatas perubahan laba kotor dipengaruhi oleh elemen penjualan dan harga pokok penjualan, maka dari itu perlu dilakukan analisis terhadap perubahan laba kotor.

Menurut Munawir (2012: 137) Analisa perubahan laba kotor (*Gross Profit Analysis*) adalah suatu analisa untuk mengetahui sebab-sebab perubahan laba kotor suatu perusahaan dari periode ke periode yang lain atau perubahan laba kotor suatu periode dengan laba yang di bugetkan untuk periode tersebut. Dijelaskan pula oleh Munawir (2012: 216) bahwa besar kecilnya hasil penjualan dipengaruhi oleh kualitas atau volume produk yang dapat dijual dan harga jual persatuan

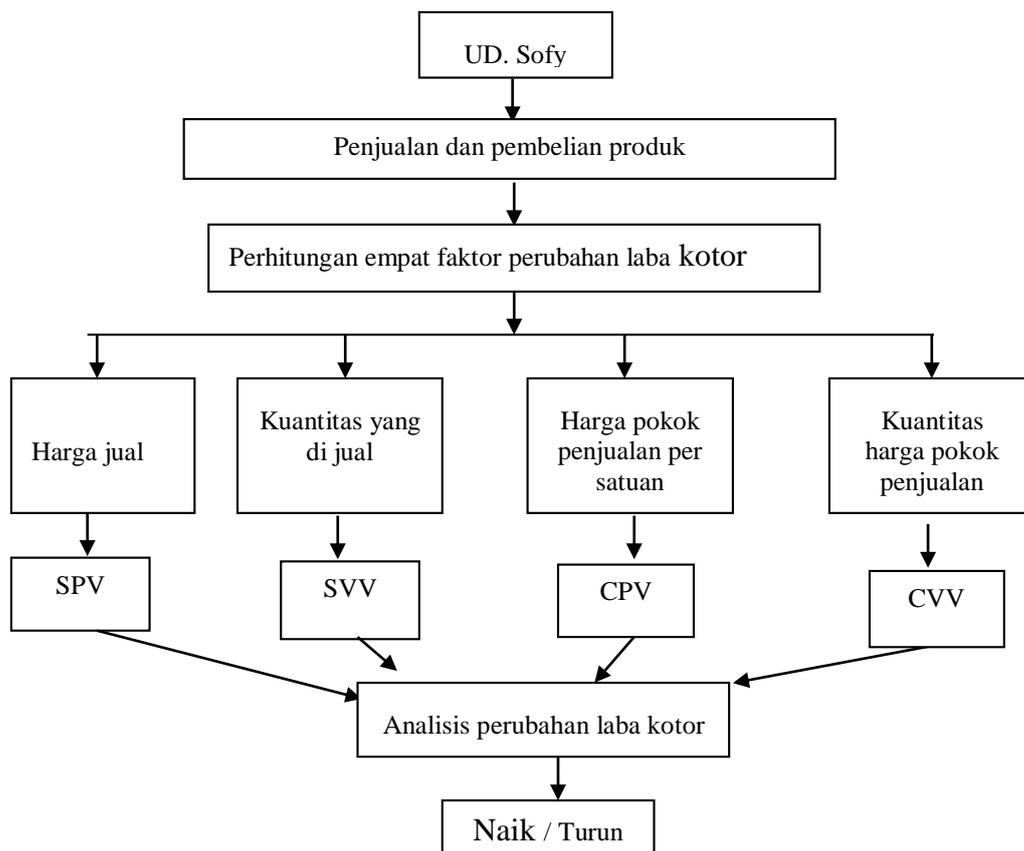
produk tersebut. Oleh karena itu perubahan laba kotor karena adanya perubahan hasil penjualan dapat disebabkan adanya: perubahan harga jual per satuan produk dan perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual atau dihasilkan

Faktor harga pokok penjualan juga dipengaruhi oleh kuantitas produk yang dijual dan harga pokok per satuan

(rata-rata) produk yang dijual disebabkan oleh adanya perubahan harga pokok penjualan dapat disebabkan oleh perubahan harga pokok rata-rata persatuan dan perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual.

Kerangka Pikir

Penelitian ini dilakukan dengan kerangka pikir sebagai berikut:



Keterangan:

- SPV Perubahan Harga Jual (*Sales Price Variance*)
- SVV Perubahan Kuantitas Produk yang dijual (*Sales Volume Variance*)
- CPV Perubahan Harga Pokok Penjualan Per Satuan Pokok (*Cost Price Variance*)

- CVV Perubahan Kuantitas Harga Pokok Penjualan (*Cost Volume Variance*)

Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan dasar teori maka hipotesis penelitian ini adalah

1. Laba kotor penjualan semen UD. Sofy mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016
2. Faktor – faktor yang menyebabkan naiknya laba kotor yaitu perubahan harga jual, perubahan kuantitas produk yang dijual, perubahan harga pokok per satuan produk, perubahan kuantitas harga pokok penjualan.

METODE PENELITIAN

Definisi Operasional

Laba kotor adalah laba yang diperoleh UD. Sofy dari selisih penjualan semen tonasa dengan harga pokok penjualan dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Penjualan adalah sejumlah uang yang diperoleh dari hasil kegiatan UD. Sofy dalam menjual semen dengan harapan akan memperoleh laba dari adanya transaksi tersebut dan dinyatakan dalam rupiah

Harga pokok penjualan adalah sejumlah uang yang dikeluarkan UD Sofy untuk membeli semen tonasa dan dinyatakan dalam satuan rupiah.

Harga Jual adalah harga per zak semen tonasa yang ditentukan UD. Sofy untuk dijual kepada konsumen. Perubahan kuantitas penjualan yaitu perbedaan antara kuantitas semen

tonasa tahun 2015 dan tahun 2016 pada UD. Sofy.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian ini dengan melakukan studi kepustakaan (*Library Research*) yaitu perolehan data-data dengan cara menelaah data dokumentasi pada UD. Sofy

Metode Analisis

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis perubahan laba kotor. Menurut Munawir (2008:218-220), analisa perubahan laba kotor meliputi tahapan analisis berikut:

1. Perubahan harga jual (*sales price variance*)

Perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga jual dapat ditentukan dengan rumus: $(HJ_2 - HJ_1) K_2$

Hj₁ : Harga jual persatuan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

Hj₂ : Harga jual persatuan produk yang sesungguhnya

K₂ : Kuantitas atau volume produk yang sesungguhnya dijual tahun ini.

2. Perubahan kuantitas produk yang dijual (*sales volume variance*).

Perubahan laba kotor yang

disebabkan oleh perubahan kuantitas atau volume produk yang dijual dapat ditemukan dengan rumus:

$$(K_2 - K_1) HJ_1$$

K_2 : kuantitas penjualan yang sesungguhnya direalisasikan tahun ini.

K_1 : kuantitas penjualan yang dibudgetkan atau tahun sebelumnya

Hj_1 : Harga jual satuan produk yang dibudgetkan/tahun sebelumnya sebagai standar.

3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan pokok (*cost prince variance*). Untuk menentukan besarnya perubahan laba kotor yang disebabkan adanya perubahan harga pokok penjualan persatuan produk dapat ditentukan dengan rumus-rumus: $(HPP_2 - HPP_1)K_2$

HASIL PENELITIAN

Data pembelian dan data penjualan produk semen tonasa pada UD Sofy tahun 2016 dan tahun 2015 disajikan per bulan. Keseluruhan data pembelian dan penjualan semen tonasa

HPP_2 : Harga pokok penjualan yang sesungguhnya

HPP_1 : Harga pokok penjualan menurut budget atau tahun sebelumnya

K_2 : Kuantitas produk yang sesungguhnya di jual

4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan (*cost volume variance*) dihitung rumus: $(K_2 - K_1)HPP_2$

K_2 : Kuantitas produk yang sesungguhnya dijual atau dihasilkan.

K_1 : Kuantitas produk menurut budget atau tahun sebelumnya.

HPP_1 : Harga pokok penjualan persatuan barang menurut budget.

Model analisis perubahan laba kotor menurut Munawir tampak sebagai berikut:

pada UD Sofy tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 2, sedangkan Keseluruhan data pembelian dan penjualan semen tonasa pada UD Sofy tahun 2015 dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Data pembelian dan penjualan semen Tonasa UD. Sofy Tahun 2015

UD. SOFY

Data Pembelian dan Penjualan Semen Tonasa Tahun 2015

No	Bulan	Jumlah Pembelian produk Per sak	Harga Beli per Sak (Rp)	Jumlah Produk Terjual Per sak	Harga Jual Per Sak (Rp)	Total Pembelian (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1	Januari	230	33.000	230	53.000	7.590.000	12.190.000

2	Februari	211	33.000	211	53.000	6.963.000	11.183.000
3	Maret	310	33.000	310	53.000	10.230.000	16.430.000
4	April	285	33.000	285	53.000	9.405.000	15.105.000
5	Mei	220	33.000	220	53.000	7.260.000	11.660.000
6	Juni	200	33.000	200	53.000	6.600.000	10.600.000
7	Juli	150	33.000	150	53.000	4.950.000	7.950.000
8	Agustus	320	33.000	320	53.000	10.560.000	16.960.000
9	September	295	33.000	295	53.000	9.735.000	15.635.000
10	Oktober	230	33.000	230	53.000	7.590.000	12.190.000
11	November	350	33.000	350	53.000	11.550.000	18.550.000
12	Desember	329	33.000	329	53.000	10.857.000	17.437.000
Jumlah Total		3.130	396.000	3.130	636.000	103.290.000	165.890.000

Sumber: UD. Sofy 2018

Tabel 2 Data pembelian dan penjualan semen Tonasa UD. Sofy Tahun 2016

Data Pembelian dan Penjualan Semen Tonasa Tahun 2015

UD. SOFY

No	Bulan	Jumlah Pembelian produk Per sak	Harga Beli per Sak (Rp)	Jumlah Produk Terjual Per sak	Harga Jual Per Sak (Rp)	Total Pembelian (Rp)	Total Penjualan (Rp)
1	Januari	253	35.500	253	57.000	8.981.500	14.421.000
2	Februari	324	35.500	324	57.000	11.502.000	18.468.000
3	Maret	350	35.500	350	57.000	12.425.000	19.950.000
4	April	390	35.500	390	57.000	13.845.000	22.230.000
5	Mei	400	35.500	400	57.000	14.200.000	22.800.000
6	Juni	457	35.500	457	57.000	16.223.500	26.049.000
7	Juli	200	35.500	200	57.000	7.100.000	11.400.000
8	Agustus	297	35.500	297	57.000	10.543.500	16.929.000
9	September	315	35.500	315	57.000	11.182.500	17.955.000
10	Oktober	333		333	57.000		

			35.500			11.821.500	18.981.000
11	November	320	35.500	320	57.000	11.360.000	18.240.000
12	Desember	315	35.500	315	57.000	11.182.500	17.955.000
Jumlah Total		3.954	426.000	3.954	684.000	140.367.000	225.378.000

Sumber: UD. Sofy 2018

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Data – data yang telah dihimpun dianalisis dengan menggunakan alat analisis perubahan laba kotor,

yang diawali dengan penyajian laporan laba-rugi tahun 2016 yang diperbandingkan dengan tahun 2015 berikut ini:

Tabel 3 Laporan Laba-Rugi UD Sofy Tahun 2015 dan Tahun 2016

UD.SOFY			
Laporan Laba-Rugi			
Tahun 2015 Dan 2016			
	2015	2016	Kenaikan
Penjualan Netto (Rp)	165.890.000	225.378.000	59.488.000
Harga Pokok Penjualan (Rp)	103.290.000	140.367.000	37.077.000
Laba Kotor (Rp)	62.600.000	85.011.000	22.411.000
Kwantitas yang dijual (zak)	3.130	3.954	824
Harga jual per satuan (Rp)	53.000	57.000	4.000
Harga pokok per satuan (Rp)	33.000	35.500	2.500

Sumber: Data diolah, 2018

Data laporan laba-rugi tahun 2016 dibandingkan dengan data tahun 2015 menunjukkan adanya kenaikan dalam penjualan sebesar Rp 59.488.000,- dan kenaikan harga pokok penjualan sebesar Rp 37.077.000,- sehingga terjadi kenaikan laba kotor pada tahun 2016 sebesar Rp 22.411.000. Selanjutnya dilakukan analisis penyebab terjadinya

kenaikan laba kotor melalui tahapan berikut ini :

1. Menghitung perubahan laba kotor yang disebabkan oleh faktor penjualan (kuantitas maupun harga jual).

Kenaikan laba kotor karena harga jual = $(H_j2 - H_j1) K_2 = (\text{Rp. } 57.000$

– Rp. 53.000) 3.954 sak = Rp
15.816.000.

Kenaikan laba kotor karena
kuantitas penjualan = $(K_2 - K_1)$
 $Hj_1 = (3.954 - 3.130)$
Rp.53.000 = Rp 43.672.000

2. Menghitung perubahan laba
kotor yang disebabkan oleh
adanya perubahan harga
pokok penjualan per satuan

Berdasarkan hasil perhitungan
faktor-faktor penyebab terjadinya
perubahan laba kotor dari aspek

produk maupun kuantitasnya.

Kenaikan laba kotor karena harga
pokok penjualan = $(HPP_2 - HPP_1)$
 $K_2 = (Rp. 35.500 - Rp. 33.000)$
3.954 sak = Rp 9.885.000

Kenaikan laba kotor karena kuantitas
HPP = $(K_2 - K_1)$ $HPP_1 = (3.954 -$
3.130) Rp. 33.000 = Rp 27.192.000.

penjualan maupun dari aspek harga
pokok penjualan, disajikan laporan
perubahan laba kotor pada tabel 4.

Tabel 4. Laporan perubahan laba kotor

UD SOFY
Laporan Perubahan Laba Kotor
Per 31 Des 2015 dengan 2016

Kenaikan penjualan yang di sebabkan :

Kenaikan harga jual	Rp. 15.816.000,-	
Kenaikan kuantitas penjualan	<u>Rp. 43.672.000,-</u> +	-
		Rp. 59.488.000

Kenaikan harga pokok penjualan di sebabkan :

Kenaikan harga pokok persatuan produk	Rp. 9.885.000	
Kenaikan kuantitas harga pokok penjualan	<u>Rp. 27.192.000 +</u>	-

Kenaikan laba kotor

Rp. 37.077.000 -
Rp. 22.411.000

Sumber : Data diolah, 2019

Hasil analisis penelusuran faktor-faktor
penyebab terjadinya kenaikan penjualan
disebabkan oleh tiga faktor yaitu
kenaikan kuantitas, kenaikan harga jual
serta kenaikan kuantitas dan harga jual.

Demikian analisis penelusuran faktor-
faktor penyebab terjadinya kenaikan
harga pokok penjualan disebabkan pula
oleh tiga faktor yaitu kenaikan
kuantitas, kenaikan harga pokok serta

kenaikan kuantitas dan kenaikan harga pokok disajikan pada tabel 5.

Tabel 6 Laporan Perubahan Dalam Penjualan, Harga Pokok Penjualan Dan Laba Kotor

UD. SOFY
Laporan perubahan dalam Penjualan,
harga Pokok Penjualan Dan Laba Kotor
Akhir Tahun 2016 Dengan 2015

	Penjualan	Harga Pokok Penjualan	Laba Kotor
Jumlah Tahun 2016	Rp. 225.378.000.-	Rp. 140.367.000.-	Rp. 85.011.000
Jumlah Tahun 2015	Rp. 165.890.000.-	Rp. 103.290.000,-	Rp. 62.600.000
Kenaikan	RP. 59.488.000,-	Rp. 37.077.000,-	Rp. 22.411.000

Sumber : Data diolah, 2018

Kenaikan – Penurunan* disebabkan oleh :

Faktor kuantitas	Rp. 43.672.000,-	Rp. 27.192.000,-	Rp. 16.480.000,-
Faktor harga jual	Rp. 12.520.000,-	-	Rp. 12.520.000,-
Faktor harga pokok	-	Rp. 7.825.000,-	Rp. 7.825.000,-*
Faktor kuantitas & harga jual	Rp. 3.296.000,-	-	Rp. 3.296.000,-
Faktor kuantitas & harga pokok	-	Rp. 2.060.000,-	Rp. 2.060.000,-*
Jumlah	<u>Rp. 59.488.000,-</u>	<u>Rp. 37.077.000,-</u>	<u>Rp. 22.411.000,-</u>

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa terjadi perubahan laba kotor dari tahun 2015 ke tahun 2016 sebesar Rp. 22.411.000,- perubahan laba kotor tersebut terjadi karena :

1. Faktor kuantitas penjualan mengalami kenaikan sebesar Rp. 43.672.000,-
2. Faktor harga jual mengalami kenaikan sebesar Rp. 12.520.000,-
3. Faktor kuantitas dan harga jual mengalami kenaikan sebesar Rp. 3.296.000,-
4. Faktor harga pokok mengalami kenaikan sebesar Rp.7.825.000,-
5. Faktor volume/kuantitas harga pokok sebesar Rp. 27.192.000,-

6. Faktor kuantitas dan harga pokok mengalami kenaikan sebesar Rp. 2.060.000,-

Hasil analisis membuktikan bahwa faktor perubahan laba kotor terjadi karena

1. Perubahan harga jual
2. Perubahan kuantitas produk yang di jual
3. Perubahan harga pokok penjualan per satuan produk
4. Perubahan kuantitas harga pokok penjualan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kenaikan penjualan dan kenaikan harga pokok penjualan semen tonasa UD Sofy dari tahun 2015 ke tahun 2016 menyebabkan kenaikan perubahan laba kotor sehingga hipotesis penelitian ini diterima.
2. Kenaikan laba kotor disebabkan oleh kenaikan harga jual dan kuantitas penjualan, perubahan harga pokok per satuan produk dan perubahan kuantitas harga pokok penjualan maka hipotesis penelitian ini diterima.

Saran

Berdasarkan hasil analisis maka disarankan bagi

perusahaan hendaknya terus meningkatkan penjualannya agar terjadi kenaikan perubahan laba kotor yang stabil setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan Zaki, 2009, *Intermediate Accounting*, BPFE, Yogyakarta.
- Chatton, Moira dan Gill, James, 2008, *Memahami Laporan Keuangan*, Jakarta: PPM Manajemen.
- Darsono, P dan Ari, Purwanti, 2008, *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana Media.
- Dwi, Martani, 2012, *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSKA*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hansen, Don. R. dan M. Mowen, Mayane. 2007, *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian*. Buku Dua, Edisi Kesatu, salemba Empat. Jakarta.
- Hanafi, 2009, *Analisis laporan Keuangan*. Edisi 4, UUP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi 1, cetakan ke 3, Penerbit: Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Hornrgren, 2008, *Pengantar akuntansi Manajemen*, Jilid 1, Edisi 16, Penerbit Erlangga.

- Kasmir, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, cetakan kesembilan, Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi, 2008, *Akuntansi Biaya, Penentuan Harga Pokok dan Pengendalian Biaya*, Fakultas Ekonomi (UGM) Yogyakarta.
- Nafarin, M, 2007, *Penganggaran Perusahaan*, Jakarta: Salemba Empat.
- Munawir S, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi ke 4, Cetakan Kelima Belas, Yogyakarta: Liberty
- Prawironegoro, Darsono, 2007, *Akuntansi Manajemen*, edisi 2, Jakarta: Mira Wacana Media.
- Raharjaputra, Hedra, S, 2011, *Manajemen Keuangan dan Akuntansi*, Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto, 2012, *Pengantar akuntansi Konsep Dan Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*, Jakarta: Erlangga.
- Supriyono, 2014, *Akuntansi Biaya Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Pembuatan Keputusan*, Edisi Kedua, Erlangga, Yogyakarta.